

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga memperoleh hasil yang akan diharapkan. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang pendidikan (Tina Sheba Cornelia 2019:60).

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun Negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, keterampilan dan kecerdasan terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan zaman (Fadillah Annisa 2019:1). Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa (Hadi Cahyono, 2015:5).

Dari banyaknya persoalan berbangsa yang terjadi di masa sekarang ini, sejak dari persoalan perilaku korupsi, narkoba, minuman keras dan oplosan, eksploitasi sumber daya alam, pergaulan bebas, rendahnya sopan santun, dan rasa hormat antara muda dan lebih tua, malas-malasan, kebut-kebutan di jalan raya, melanggar rambu lalu lintas, meningkatnya pelaku kriminal, konflik sosial dan lain-lain yang sekaligus merupakan suatu bukti nyata yang menunjukkan telah terjadinya degradasi akhlak, moral dan etika sosial (Idi dalam Sariwandi Syahroni, 2017:14). Anak didik dan generasi muda merupakan harapan keluarga/orang tua, masyarakat dan bangsa, untuk menjadi generasi yang dapat diandalkan untuk membentuk suatu bangsa yang memiliki karakter baik (Sariwandi Syahroni, 2017:14).

Di masa saat ini krisis karakter telah menjadi masalah yang sangat mendesak dan penting untuk diperbaiki. Mengapa demikian, karena bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter (Raminem, 2018:247). Fenomena tentang perilaku anak yang tidak sesuai dengan moral dan karakter telah menjadi permasalahan bangsa, diantaranya kejadian yang disebabkan oleh perilaku negatif anak. Salah satu contohnya adalah kekerasan terhadap temannya. Tentunya hal ini adalah suatu hal yang sangat memprihatinkan dan harus segera diselesaikan secara bijaksana oleh banyak pihak, baik keluarga maupun pihak lain yang terkait langsung dengan anak. Anak yang merupakan sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya tumbuh dan berkembang dengan baik karena anak adalah aset Negara yang akan dilibatkan dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang,

diantaranya adalah anak pada usia sekolah dasar (Reti Puspitasari, dkk 2016:101).

Siswa Sekolah Dasar yang lebih banyak berada di lingkungan keluarga bersama dengan orang tuanya sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak-anak. Orang tua berperan menciptakan suasana kondusif, responsif dan demokratis. Penciptaan kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola pikir orang tua. Pola pikir orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua sebagai pengalaman masa lalu seperti yang dikemukakan Saxe dalam Neni Nadziroh dan Abdul Karim (2019:22), “Perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya banyak ditentukan oleh latar belakang pendidikan orang tua, dan pandangan orang tua mengenai pendidikan anak”.

Di lingkungan sekolah seorang anak diberikan pendidikan tidak hanya supaya pintar dalam menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi yang tidak kalah penting adalah membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah, melainkan yang pertama dan utama adalah dalam keluarga. Karakter siswa siswa Sekolah Dasar ini merupakan suatu masalah yang paling menonjol dibandingkan dengan masa sebelumnya (Tina Sheba Cornelia, 2019:60). Berbagai karakter yang kurang baik yang terjadi saat ini di dalam lingkungan sekolah khususnya yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran seperti mencuri, berkelahi dengan teman, mengejek teman, tidak mengerjakan PR, terlambat ke sekolah, tidak melakukan piket kelas, tidak tertib di kelas, tidak mengikuti upacara

bendera, mengucapkan kata-kata kotor, dan bahkan makan di kelas ketika proses KBM merupakan sesuatu hal yang menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk dalam diri anak perlu pembenahan yang lebih intens.

Untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa sekolah dasar tentunya orang tua memiliki strategi tersendiri guna membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor lingkungan yang melibatkan pendidikan. Pendidikan ini ada tiga jenis yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji tentang pendidikan formal orang tua. Pendidikan formal ini dibagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkat pendidikan itu adalah SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua siswa sekolah dasar berbeda-beda. Ada yang hanya di tingkat Sekolah Dasar, ada yang hanya di tingkat SMP ataupun ada yang hanya di tingkat SMA/SMK dan bahkan ada yang sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Orang tua yang menempuh tingkat pendidikan di tingkat yang lebih tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya hanya menengah ke bawah atau bahkan tidak menempuh pendidikan formal sama sekali. Namun hubungannya dalam pembentukan karakter anak tidak selamanya orang tua yang dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik. Ada kalanya orang tua yang hanya menempuh tingkat pendidikan menengah ke bawah menghasilkan anak-anak yang berkarakter

baik. Hal ini terjadi karena disebabkan orang tua yang menempuh tingkat pendidikan tinggi hanya menanamkan tentang bagaimana supaya cerdas dan pintar tetapi kurang menekankan pada pembentukan karakter yang baik pada anak. Anak pada akhirnya bersikap apatis, sombong, dan tidak menghargai orang lain. Lain halnya dengan orang tua yang menempuh tingkat pendidikan menengah ke bawah berusaha untuk menanamkan karakter-karakter baik kepada anak-anaknya meskipun dalam tingkat ilmu pengetahuan terbatas. Anak pada akhirnya memiliki karakter yang diharapkan seperti rendah hati, memiliki rasa empati dan sosial yang tinggi dan mampu menjadi teladan di lingkungan pergaulannya.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas peneliti berusaha mengkaji mengenai tingkat pendidikan orang tua yang tinggi tidak selamanya mereka dapat mengantarkan anak pada karakter yang baik. Sebaliknya orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tidak selamanya menghasilkan anak-anak yang berkarakter buruk. Dalam hal ini karakter yang kita harapkan yaitu siswa dapat melakukan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa dengan benar sebelum dan sesudah belajar, dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri, dan berusaha menunjukkan kualitas terbaik diri (belajar tekun, berpakaian yang rapi, memiliki rasa percaya diri yang kuat). Nilai karakter yang

berhubungan dengan sesama seperti membantu teman yang sedang membutuhkan, senang memberi support kepada teman, menghargai teman, menghormati guru dan orang tua dan berbicara dengan sopan. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti menyiram kamar mandi setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara tanaman, dan membersihkan kelas sesuai dengan piket kelas. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa, bergaul dengan teman yang berbeda suku ataupun adat istiadat dan masih banyak lagi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar”**.

1. 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang dimungkinkan terjadi selama penelitian berlangsung, dan untuk lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada *“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD)”*.

1. 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa di sekolah dasar (SD)?
2. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa di sekolah dasar (SD)?

1. 4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa Sekolah Dasar (SD).
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa Sekolah Dasar (SD).

1. 5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang “ **Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar**”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengalaman bagi guru dan pihak-pihak sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk dapat lebih memahami kembali tentang permasalahan-permasalahan siswa khususnya di bidang karakternya.

c. Bagi Pendidikan

Dapat menjadi media informasi mengenai perkembangan siswa dalam pengembangan aspek kepribadian siswa tentang karakter-karakternya.

